

LONG DISTANCE RELATIONSHIP
DINAMIKA KELUARGA PEKERJA MIGRAN
INDONESIA DI KABUPATEN CILACAP



Oleh:

SETIONO

NIM: 18200010128

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Master of Arts

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : SETIONO, S.Th.I
NIM : 18200010128
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 September 2020

Saya yang menyatakan,



SETIONO, S.Th.I

NIM: 18200010128

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : SETIONO, S.Th.I
NIM : 18200010128
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai aturan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 September 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



SETIONO, S.Th.I

NIM: 18200010128



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-512/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : LONG DISTANCE RELATIONSHIP DINAMIKA KELUARGA PEKERJA MIGRAN
INDONESIA DI KABUPATEN CILACAP

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SETIONO, S.Th.1
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010128
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 5fe91e7290ad2



Penguji II

Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pl., M.Ag., M.S.W.
SIGNED

Valid ID: 5d8f5e410d113



Penguji III

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 5fe56539133b3



Yogyakarta, 15 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5fcaec7eb467d9

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:
**LONG DISTANCE RELATIONSHIPS: DINAMIKA KELUARGA PEKERJA
MIGRAN INDONESIA DI KABUPATEN CILACAP**

Yang ditulis oleh :

Nama : SETIONO, S.Th.I
NIM : 18200010128
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 September 2020

Pembimbing



Zulkpli Lessy, S.Ag., M.Ag., M.S.W., Ph.D

ABSTRAK

Fenomena meningkatnya pasangan suami istri yang bekerja sebagai pekerja migran Indonesia (PMI) bisa berpengaruh pada keluarga yang ditinggalkannya bahkan berdampak pada bergesernya fungsi keluarga. Dengan bekerja di luar negeri, mereka harus menjalani *long distance relationship* (LDR). LDR merupakan sebuah proses interaksi dan komunikasi seseorang dengan pasangan, suami dan istri atau keluarga yang terpisah jarak dan fisik, sehingga kesempatan untuk bertemu itu terbatas. Bertolak dari hal ini, penelitian ini berbicara tentang *Long Distance Relationship: Dinamika Keluarga PMI di Kabupaten Cilacap* dengan menjawab tiga pertanyaan penting, yaitu: (1) Bagaimana peran PMI dalam menjaga integritas keluarga saat bekerja di luar negeri? (2) Dinamika apa yang dihadapi oleh keluarga PMI saat menjalani hubungan jarak jauh? (3) Bagaimana pola hubungan komunikasi yang dilakukan PMI dengan keluarga saat menjalani hubungan jarak jauh? Penelitian ini berpijak pada paradigma sosial dan menggunakan pendekatan sosiologi. Untuk itu, kombinasi antara analisa atau refleksi pribadi penulis sebagai bagian dari keluarga PMI dengan teori Joseph A. Devito tentang efektivitas dalam komunikasi interpersonal yang memiliki ciri-ciri keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan sebagai pemandu jalannya penelitian.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan PMI dalam menjaga integritas keluarga saat bekerja di luar negeri, yaitu: (1) memberikan motivasi, karena dengan memotivasi bisa memberikan dorongan, semangat dan dapat meningkatkan keharmonisan di dalam keluarga. (2) Keterbukaan diri, yang dapat menciptakan kedekatan dalam hubungan interpersonal keluarga PMI karena bersifat dua arah. (3) Kepercayaan, bagi PMI, kepercayaan tidak hanya terlihat dalam keterbukaan diri, namun juga tergantung pada sikap yang menunjukkan tindakan terpercaya. (4) Komunikasi, dengan terjalannya komunikasi yang produktif antara PMI dengan keluarga, ini

dapat meningkatkan kepercayaan dan komitmen dalam menjaga keutuhan keluarga. Namun tidak dipungkiri bahwa PMI yang menjalani hubungan jarak jauh, mereka juga menghadapi berbagai permasalahan, yaitu: sikap khawatir dan curiga, kurangnya komunikasi, kontrak kerja, dan pemenuhan kebutuhan seksual terhambat. Apabila dinamika tersebut tidak segera diatasi maka dapat memicu permasalahan baru dan berdampak menjadi masalah yang serius. Untuk mengatasi berbagai permasalahan ini, maka PMI mesti memiliki pola hubungan komunikasi yang dapat mengelola permasalahan tersebut dengan baik. Pola hubungan komunikasi yang dilakukan oleh PMI dengan keluarga diantaranya dengan pola komunikasi lisan, pola komunikasi tertulis, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi intim. Apabila hubungan komunikasi terjaga intensitasnya, maka dapat memberikan efek yang baik bagi pasangan PMI yang menjalani hubungan jarak jauh. Namun yang terpenting dalam menjalin hubungan jarak jauh adalah keterbukaan dan kepercayaan.

Kata Kunci: LDR, Integritas PMI, Dinamika PMI dan Pola Komunikasi PMI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Jangan tanyakan pada diri Anda apa yang dibutuhkan dalam sebuah hubungan. Bertanyalah apa yang membuat hubungan Anda tetap utuh, kemudian kerjakan dan aktualisasikan. Karena yang dibutuhkan dalam sebuah hubungan adalah pribadi yang antusias.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

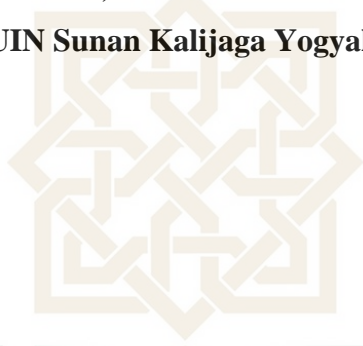
Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

Program Pascasarjana, Prodi Interdisciplinary

Islamic Studies, Konsentrasi Pekerjaan Sosial,

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Menulis tesis ini merupakan salah satu kegiatan yang paling banyak menyita perhatian yang pernah penulis lakukan. Pengetahuan yang terasa kurang memadai, bahan bacaan yang selalu terasa kurang lengkap dan kemampuan berpikir ilmiah yang rasanya belum terasah dengan tajam kerap kali menjungkirbalikkan kepercayaan diri penulis selama menyusun tesis ini. Meski demikian, berkat dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, tesis ini pada akhirnya dapat penulis selesaikan juga. Untuk itulah, pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Almakin, MA. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D. yang telah memberikan kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, MA. selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies atas kerendahan hati dalam melayani dan memberikan

kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.

4. Bapak Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan kesibukannya untuk memberikan arahan bimbingan kepada penulis dari awal penyusunan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama melakukan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama seluruh pengurus Tata Usaha dan staf Prodi Interdisciplinary Islamic Studies atas kerjasama yang maksimal selama proses studi.
7. Kepala Kesbangpol, Dinas Ketenagakerjaan, dan P4TKI Kabupaten Cilacap serta para informan atas izin dan kesediaannya mereka membantu penulis dalam melakukan studi ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Ponirah dan Bapak Sukardi. Terima kasih atas limpahan doa, cinta, kasih sayang, semangat, motivasi serta tetesan keringat dalam pengorbanannya kepada saya selama ini yang tidak akan pernah bisa saya membalasnya.

9. Kepada keluargaku tercinta, kakek-nenek, paman-bibi dan adik yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam proses studi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan konsentrasi Pekerjaan Sosial angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan saran, ide dan masukan selama ini.
11. Sahabat diskusi Bang Agus Dedi Putrawan, M.S.I. Bang Tyas Tono Taufiq, M.Ag., Bang Abduh, M.Ag, Bang Catur Kurniawan, S.STP., M.Si, Kang Ali Asnawi, S.Ipus., Letnan Dua Waluyo dan Letnan Kolonel Inf. Andi Bagus, MM. serta sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
12. Kepada rekan kerja di IPWL Griya Pemulihan Siloam Yogyakarta yang selalu memberikan semangat, motivasi dan masukan.
13. Kepada seluruh rekan kerja Komando Gabungan Pendukung Pertahanan FKBN Kementerian Pertahanan Republik Indonesia yang telah memberikan semangat 55.
14. Kekasih Penulis, Jeany Alicia T, M.Farm. Terima kasih karena selalu memberikan dorongan dan semangat, perhatian, ide serta masukan-masukan yang baik.

Terakhir, sebagaimana “tiada gading yang tak retak”, tentu saja penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan tegur sapa berupa saran atau kritik yang bersifat konstruktif dari rekan-rekan pembaca. Penulis percaya bahwa tegur sapa dari para pembaca akan bisa meningkatkan ketajaman analisis penulis di masa-masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 6 September 2020

Penulis,

SETIONO, S.Th.I.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	30

BAB II KONSEP KELUARGA

A. Makna Keluarga	32
B. Bentuk-Bentuk Keluarga	36
a. Keluarga Inti.....	37

b. Keluarga Konjugal.....	37
c. Keluarga Besar	37
C. Fungsi Keluarga.....	39
a. Fungsi Afektif.....	40
b. Fungsi Sosialisasi	40
c. Fungsi Reproduksi.....	40
d. Fungsi Ekonomi.....	41
e. Fungsi Kesehatan.....	41
D. Profil Keluarga Pekerja Migran Indonesia	43
a. Ekonomi	48
b. Pendidikan	51
c. Agama.....	53
d. Sosial dan Budaya	57

BAB III INTEGRITAS KELUARGA PEKERJA MIGRAN INDONESIA

A. Peran Pekerja Migran Indonesia dalam Menjaga Integritas Keluarga	60
a. Motivasi.....	62
b. Ketebukaan Diri.....	65
c. Kepercayaan	69
d. Komunikasi.....	74
B. Keluarga Pekerja Migran Indonesia dalam Kehidupan Bermasyarakat.....	77
C. Alasan Menjadi Pekerja Migran Indonesia	79

BAB IV DINAMIKA PEKERJA MIGRAN INDONESIA

- A. Dinamika Keluarga Pekerja Migran Indonesia ... 86
 - a. Sikap Khawatir dan Curiga..... 91
 - b. Kurangnya Komunikasi..... 93
 - c. Kontrak Kerja 95
 - d. Pemenuhan Kebutuhan Seksual Terhambat .. 97
- B. Pola Komunikasi dan Hubungan Keluarga Pekerja Migran Indonesia 101
 - 1. Komunikasi Interpersonal 101
 - a. Keterbukaan..... 105
 - b. Empati..... 108
 - c. Sikap Mendukung..... 111
 - d. Sikap Positif..... 114
 - e. Kesetaraan 115
 - 2. Pola Hubungan Komunikasi Keluarga Pekerja Migran Indonesia 118
 - a. Pola Komunikasi Lisan..... 120
 - b. Pola Komunikasi Tetulis 123
 - c. Pola Komunikasi Dua Arah..... 125
 - d. Pola Komunikasi Intim..... 127
- C. Masa Depan Keluarga Pekerja Migran Indonesia..... 130
- D. Implikasi Penelitian Untuk Pekerja Sosial 134

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 142

B. Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Penempatan PMI Berdasarkan Pendidikan Tahun 2019	52
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya jumlah pekerja migran Indonesia (PMI) yang bekerja di luar negeri, merupakan salah satu dampak dari sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerahnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja pada Februari 2018 kurang lebih sebanyak 133,94 juta orang. Hal ini berbeda dengan tahun 2017, dimana pada 2018 terdapat kenaikan 2,39 juta orang. Artinya antara jumlah angkatan kerja dan ketersediaan lapangan kerja tidak ada kesesuaian, sebab pengangguran masih sekitar 5,13 persen tahun 2018.¹ Kenyataan ini bisa dilihat dari pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan tidak diikuti dengan ketersediaan kesempatan kerja serta lapangan kerja yang memadai. Hal ini juga tidak sejalan dengan keberhasilan Indonesia dalam mempertahankan dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Sementara itu kondisi geografis daerah asal juga tidak menjanjikan sebagai penopang kehidupan keluarga, khususnya ekonomi. Harapan orang semakin

¹Badan Pusat Statistik (BPS): Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari Tahun 2018, https://www.turc.or.id/BPS_Berita-Resmi-Statistik/Keadaan-Ketenagakerjaan-Indonesia-Februari-2018, diakses pada Kamis, 12 Desember 2019, Pukul 19.35 WIB.

menipis untuk mengandalkan potensi daerah asal. Terlebih lagi bagi mereka yang bekerja di sektor pertanian, lambat laun ternyata tidak dapat diandalkan karena kepemilikan sawah semakin kecil, dan banyak menjadi petani buruh harian. Sedangkan kebutuhan ekonomi semakin hari semakin bertambah dan meningkat, ditambah lagi dengan kurangnya akses pekerjaan yang ada.

Indonesia menjadi salah satu negara penyedia atau penyumbang pekerja migran terbesar di dunia, dan Provinsi Jawa Tengah termasuk provinsi penyumbang pekerja migran Indonesia yang cukup besar. Jawa Tengah termasuk wilayah yang sebagian besar warganya bekerja sebagai pekerja migran Indonesia (PMI) di luar negeri. Hal itu dapat dilihat dari data periode tahun 2017 sampai 2018², yakni pada tahun 2017 jumlah penempatan PMI dari Jawa Tengah sebanyak 55.032 orang. Sedangkan pada tahun 2018, jumlah PMI dari Jawa Tengah sebanyak 61.432 orang, artinya pada tahun 2018 ada kenaikan sebanyak 6.400 orang yang menjadi PMI di luar negeri.

² BNP2TKI, Data Penempatan dan Perlindungan PMI Periode 2018, <https://bp2mi.go.id/statistik-detail/data-penempatan-dan-perlindungan-tki-periode-tahun-2018>, diakses pada Rabu, 6 November 2019, 15.36 WIB.

Jika dilihat dari data di atas, bahwa bekerja sebagai pekerja migran Indonesia di luar negeri masih cukup besar peminatnya di daerah Jawa Tengah. Artinya bekerja sebagai pekerja migran Indonesia masih menjadi candu bagi masyarakat Jawa Tengah, seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Cilacap. Karena Kabupaten Cilacap saat ini masih menjadi kabupaten penyumbang pekerja migran Indonesia yang cukup besar dibandingkan dengan kabupaten atau kota yang ada di Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat dari data penempatan pekerja migran Indonesia (PMI) periode 2017 dan 2018³, bahwa pada tahun 2017 jumlah pekerja migran Indonesia yang berasal dari Kabupaten Cilacap sebanyak 10.177 orang. Namun, pada tahun 2018 ada kenaikan jumlah PMI dari Kabupaten Cilacap sebanyak 1.608 orang, sehingga total PMI pada tahun 2018 sebanyak 11.785 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian penduduk Kabupaten Cilacap bekerja sebagai pekerja migran Indonesia. Pekerja migran Indonesia dari Kabupaten Cilacap khususnya Kecamatan Adipala, Kecamatan Maos, Kecamatan Kesugihan dan Kecamatan Jeruk Legi yang memilih untuk bekerja di luar negeri memiliki latar belakang dan faktor yang berbeda-beda,

³ BNP2TKI: Data Penempatan dan Perlindungan PMI Periode 2018.

antara lain, karena sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah tempat tinggal dan bekerja sebagai petani atau mengandalkan pertanian saat ini tidak dapat menjamin perekonomian keluarga.

Karena kondisi ekonomi yang tidak mendukung dalam kehidupan keluarga, ini mengharuskan pihak suami dan istri untuk bersama mencukupi kebutuhan hidup melalui pekerjaan yang bisa menopang kepentingan atau kebutuhan mereka. Idealnya, baik suami maupun istri mampu menjadi mitra yang bisa bekerja sama dalam hal apapun termasuk kehidupan ekonomi keluarga. Sehingga peran laki-laki dan perempuan menjadi sebuah kekuatan dalam keluarga.⁴ Oleh karena itu, menjadi pekerja migran Indonesia (PMI) di luar negeri merupakan salah satu solusi yang ditempuh oleh sebagian warga negara, sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya.

Perubahan sosial dan perubahan peran dalam keluarga di era globalisasi saat ini cukup beragam. Salah satunya adalah perubahan peran dan fungsi dalam keluarga PMI yang relatif cepat. Secara umum laki-laki ditempatkan sebagai tulang punggung ekonomi keluarga, tetapi sekarang tidak lagi. Perempuan juga

⁴ Idi Subandy Ibrahim, *Dari Nalar Keterasingan Menuju Nalar Pencerahan: Ruang Publik dan Komunikasi dalam Pandangan Soedjatmoko* (Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra, 2004), 17.

mampu mencari nafkah, bahkan bukan tidak mungkin pendapatannya lebih tinggi daripada suaminya.⁵ Namun, hal ini juga dapat memicu ketegangan pada hubungan suami-istri sehingga akhirnya keluarga tidak lagi berfungsi secara baik.

Faktanya, ketimpangan peran dalam mencari nafkah sering terjadi di lingkungan kita. Suami yang seharusnya memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dari segi materi, tidak jarang juga dibebankan kepada perempuan, bahkan dalam hal ini porsi perempuan lebih banyak untuk mencari nafkah dibandingkan lelaki seperti kasus Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang dikirim ke luar negeri.

Kondisi ekonomi masih menjadi faktor utama dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, tidak terkecuali juga dialami oleh laki-laki dan perempuan pekerja migran Indonesia (PMI). Hal ini terjadi terutama karena tingkat pendidikan dan taraf hidup masyarakat relatif rendah, yang mendorong tingginya minat menjadi buruh migran atau dikenal dengan istilah PMI ke luar negeri.

Mereka menjadi pekerja migran Indonesia karena terpaksa atas nama kewajiban terhadap keluarga

⁵ Eko A. Meinarno, "Konsep Keluarga," di dalam Karlina Silalahi dan Eko A. Meinarno (ed.), *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 10.

untuk mengatasi kemiskinan dan ekonomi yang tidak memadai. Menjadi pekerja migran Indonesia merupakan bagian penting dalam dinamika perjalanan hidup laki-laki dan perempuan dari keluarga miskin yang tinggal di perkampungan. Karenanya, pengalaman sebagai pekerja migran menjadi literasi yang menarik dan penting untuk diungkapkan untuk mengeksplorasi dilema mereka terkait dengan hak dan kewajiban mereka kepada keluarga.

Perbedaan tuntutan, nilai dan harapan yang menyertai jenis kelamin seseorang dapat memicu terjadinya ketidakadilan perlakuan terhadap perempuan dan laki-laki, karena perempuan sering menjadi kelompok subordinat dari laki-laki.⁶ Ada standar ganda tentang etika yang diterapkan kepada mereka, tidak peduli sebesar apapun kontribusi bagi perekonomian keluarga. Dengan mudah kita temukan adanya ketidaksesuaian bahkan juga pemutarbalikan antara hak dan kewajiban, utamanya bagi perempuan atau istri. Perempuan dianggap ideal, bahkan mulia ketika berperan sebagai istri atau ibu yang berhasil melahirkan anak. Hak dan kewajiban perempuan lebih banyak dihubungkan dalam peran sebagai istri dan ibu. Hal ini

⁶ Maharani Ardi Putri, "Ketika Kekerasan Hadir dalam Keluarga Kita," di dalam Karlina Silalahi dan Eko A. Meinarno (ed.), *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 112.

menunjukkan bahwa pada perempuan lebih banyak dikenakan kewajiban daripada pemenuhan hak.

Sering kali terjadi di masyarakat bahwa perempuan sebagai sumber daya manusia dipandang hanya pantas untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan domestik, seperti memasak, mencuci, mengasuh anak, reproduksi, dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Dalam hal ini berlaku norma terhadap perempuan, seperti tugas istri untuk membahagiakan suami, memenuhi keinginan suami, melahirkan anak-anak, dan harus mendidik anak.⁷ Namun saat ini perempuan mulai diperhitungkan dalam sektor publik, karena perempuan mempunyai potensi. Sebenarnya sulit adanya pembatasan pembagian tugas, mana tugas untuk perempuan dan mana tugas untuk laki-laki, karena pada umumnya tugas dapat dilakukan oleh keduanya. Namun demikian, pembagian tugas dilakukan untuk berbagi tanggung jawab secara adil antara keduanya. Sehingga pembagian tugas yang baik tidak menjadikan perbedaan sebagai masalah karena pembagian peran perempuan dan laki-laki tersebut dapat menguntungkan kedua belah pihak (tidak mengabaikan hak, baik suami maupun istri). Misalnya, perempuan dan laki-laki saling

⁷ Evelyn Suleman, "Hubungan-Hubungan dalam Keluarga," dalam T.O. Ihromi (ed.), *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), 101.

membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, suami dan istri saling mendukung demi terwujudnya keluarga yang harmonis. Dalam hal ini, pasangan PMI yang bekerja di luar negeri harus memiliki sikap adil dan bijaksana terhadap pasangan.

Akibat langsung dari keberangkatan para PMI dari Kabupaten Cilacap adalah masalah dengan keluarga yang ditinggalkan, khususnya bagi para PMI yang sudah berkeluarga (berumah tangga). Dengan bekerja di luar negeri, berarti mereka telah memutuskan untuk meninggalkan suami atau istri dan anak-anak mereka serta harus menjalani hubungan jarak jauh. Fenomena *long distance relationship* (LDR) menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga dan pasangan PMI yang berasal dari Kabupaten Cilacap, khususnya dalam membangun interaksi dan hubungan komunikasi dengan keluarga. Dengan kondisi tersebut dapat memicu munculnya dinamika atau permasalahan-permasalahan baru di dalam keluarga PMI, baik tentang kelangsungan hidup rumah tangganya, masalah pendidikan bagi anak-anaknya dan masalah komunikasi. Karena bagaimanapun juga tugas seorang suami dan istri untuk saling melengkapi dan sebagai bapak dan ibu yang harus mendidik anak-anak dengan baik bisa terabaikan karena kepergian dalam waktu

yang cukup lama.⁸ Artinnya fungsi keluarga mulai bergeser dan fungsi keluarga dapat terabaikan, khususnya tugas dalam mendidik anak-anaknya. Apalagi dengan jarak dan ruang yang memisahkan sehingga terpaksa harus menjalani hubungan jarak jauh (*long distance relationship*), sedangkan pemerintah sendiri tidak memfasilitasi keluarga PMI untuk memenuhi hak bertemu secara langsung.

Fenomena meningkatnya pasangan suami istri dari Kabupaten Cilacap yang bekerja sebagai pekerja migran Indonesia (PMI) di luar negeri, bisa sangat berpengaruh pada keluarga dan anak-anak yang mereka tinggalkan. Meskipun ada anggota keluarga atau kerabat, seperti mertua, bibi atau bahkan seluruh anggota keluarga lain yang memberikan segenap kasih sayang dan perhatian, kehadiran bapak atau ibu tidak pernah dapat tergantikan oleh siapa pun. Apalagi jika ternyata kasih sayang dan perhatian pengganti dan pelengkap itu tidak maksimal atau justru sebaliknya, pengaruhnya bisa sangat besar terhadap psikologi dan masa depan keluarga atau anak, bahkan masa depan bangsa. Dengan semakin banyaknya pasangan suami istri PMI dari Kabupaten Cilacap yang bekerja di luar

⁸ Dyah Kumalasari, dkk, *TKW dan Pengaruhnya Terhadap Kelangsungan Hidup Berkeluarga dan Kelangsungan Pendidikan Anak di Kabupaten Sleman* (Laporan kajian Penelitian Wanita, Fakultas Sosial Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Desember 2008).

negeri, masa depan bangsa ini dibangun di atas pondasi yang keropos dan bahkan masa depan keluarga mereka menjadi taruhannya.

Dampak pergeseran yang dilakukan oleh pasangan PMI, khususnya yang berasal dari Kabupaten Cilacap, baik dalam keluarga, dalam sepanjang proses menjadi PMI, di tempat kerja, maupun setelah kembali pada komunitasnya sangat bersifat material dan tidak meningkatkan kualitas hidupnya secara pribadi maupun keluarga. Namun, di sisi lain ada juga keluarga PMI yang berhasil merawat dan menjaga integritas keluarga serta anak-anaknya hingga berhasil.

Keinginan setiap anggota keluarga pada dasarnya berkewajiban untuk meningkatkan taraf hidup yang baik bagi anggota-anggota keluarga untuk mencapai keluarga yang harmonis meskipun dipisahkan oleh jarak dan fisik (*long distance relationship*). Dalam kehidupan berkeluarga, kita dituntut mempunyai pengetahuan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan kehidupan rumah tangga itu sendiri, bagaimana mendidik anak dengan baik, kesejahteraan keluarga terjamin dan saling tukar pikiran antara suami dan istri (pasangan PMI) serta menciptakan interaksi dan hubungan komunikasi yang dapat memberikan motivasi dan dukungan, sehingga permasalahan yang dihadapi dalam keluarga PMI dapat diminimalisir dan

dikelola dengan baik. Namun berbagai permasalahan hadir di dalam keluarga pasangan PMI dari Kabupaten Cilacap saat menjalani hubungan jarak jauh, mereka mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi, kesulitan bertemu, kesulitan untuk memenuhi kewajiban sebagai pasangan suami istri hingga perdebatan-perdebatan terkait masa depan keluarganya.

Berbagai permasalahan yang dihadapi keluarga PMI dan pola hubungan komunikasi yang dilakukan PMI khususnya yang sudah menikah (berkeluarga) tersebut menjadi bahan penelitian oleh penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menggali peran keluarga PMI dalam menjaga integritas keluarganya saat bekerja di luar negeri. Penulis juga ingin menggali permasalahan-permasalahan atau dinamika yang dihadapi oleh keluarga PMI saat menjalani hubungan jarak jauh serta penulis ingin menggali lebih dalam pola hubungan komunikasi yang dilakukan PMI dengan keluarga saat menjalani hubungan jarak jauh (*long distance relationship*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pekerja migran Indonesia (PMI) dalam menjaga integritas keluarga saat bekerja di luar negeri?
2. Dinamika apa yang dihadapi oleh keluarga PMI saat menjalani hubungan jarak jauh?
3. Bagaimana pola hubungan komunikasi yang dilakukan PMI dengan keluarga saat menjalani hubungan jarak jauh?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang bersifat ilmiah tentu mempunyai tujuan-tujuan agar kegiatan penelitian itu tidak sia-sia hasilnya. Demikian pula dalam penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui peran pekerja migran Indonesia (PMI) dalam menjaga integritas keluarga saat bekerja di luar negeri.
- b. Untuk mengetahui dinamika yang dihadapi oleh keluarga PMI saat menjalani hubungan jarak jauh.
- c. Untuk mengetahui pola hubungan komunikasi yang dilakukan oleh PMI dengan keluarga saat menjalani hubungan jarak jauh.

D. Kajian Pustaka

Berbicara mengenai hubungan jarak jauh dan dinamika dalam keluarga pekerja migran Indonesia bukan suatu hal yang baru dan apalagi dalam bidang

kajian keluarga ataupun sosiologi. Banyak penelitian telah membahas tentang pekerja migran Indonesia, dan tulisan-tulisan terdahulu banyak membahas sisi perlindungan hukum, peran pemerintah dalam menangani permasalahan PMI, strategi pemberdayaan keluarga buruh migran, kehidupan keluarga *long distant marital relationships* dan sebagainya. Penelitian kami sekarang ini mencoba mengungkap hubungan jarak jauh atau *long distance relationship* (LDR) dan dinamika keluarga pekerja migran Indonesia dalam keadaan berpisah dengan jarak dan waktu yang cukup lama. Hasil penelitian-penelitian tentang keluarga migran sebelumnya ini menggambarkan tentang keluarga buruh migran dan sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian. Karena itu, sebagai bahan perbandingan penulis mengangkat beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Seperti studi yang dilakukan oleh Muchimah tentang “Menjaga Keutuhan Keluarga Buruh Migran (Studi di Desa Karang Pakis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap),” membahas keluarga buruh migran dalam menjaga keutuhan keluarganya agar tidak terjadi perceraian. Keutuhan keluarga buruh migran di desa Karang Pakis tetap bisa terjaga karena mereka mampu melakukan *adaptation, goal attainment, integration* dan latensi. Cara mereka beradaptasi

dengan melakukan komunikasi dengan pasangan, menyibukkan diri, dan mengambil peran pasangan. *Goal attainment* keluarga buruh migran di Desa Karang Pakis diantaranya untuk memperbaiki perekonomian keluarga, membuat rumah dan memperindah rumah seisinya, memiliki mobil, mempersiapkan generasi yang lebih baik dan peningkatan kualitas spiritual. Cara ber-*integrate* dengan menyesuaikan kebutuhan dalam berumah tangga. Adapun *pattern of maintenance (latensi)* dilakukan dengan cara memelihara pola yang ada selama ini ditingalkan oleh pasangan mereka.⁹

Artikel lain yang membahas permasalahan keluarga buruh migran adalah tulisan Agus Baihaqi, Daniel Susilo, Nurannafi Syam Maela dan Irimia Fitriyah yang berjudul “Komunikasi Keluarga Buruh Migran Indonesia: Masalah dan Penyelesaian (Studi Kasus Perceraian di Kabupaten Banyuwangi).” Fokus dalam pembahasan artikel ini terkait menjaga hubungan pasangan suami istri yang menjadi TKI, tidak semua bisa dilakukan dengan baik. Karena ada faktor tertentu, komunikasi sering mengalami gangguan. Gangguan di sini bukan karena sarana dan fasilitas media komunikasi seperti *mobile phone*. Tetapi, gangguan itu disebabkan

⁹ Muchimah, “Menjaga Keutuhan Keluarga Buruh Migran (Studi di Desa Karang Pakis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)”, *Tesis*, Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

masalah pribadi dari para TKI. Masalah yang muncul dengan kehadiran orang ketiga seringkali menjadi penyebab renggangnya hubungan dan komunikasi. Jika hal itu tidak lekas teratasi, maka akan berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga.

Bagi mereka yang menjadi TKI, dibutuhkan kejujuran selama tinggal berjauhan. Saling menjaga perasaan juga harus dilakukan dalam setiap komunikasi. Karena komunikasi, yang dilakukan melalui media seperti mobile phone, sangat berbeda dengan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka.¹⁰ Bahkan masih ditemukan kesalahpahaman antara suami dan istri saat melakukan komunikasi, karena adanya perbedaan antara suami dan istri. Jadi, artikel ini lebih membahas pada aspek menjaga hubungan antara suami dengan istri yang menjadi TKI di luar negeri.

Devi Anjas Primasari dalam Tesisnya berjudul *Kehidupan Keluarga “Long Distant Marital Relationships”* yang diterbitkan oleh Program Magister Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya menjelaskan bahwa strategi yang

¹⁰ Agus Baihaqi, Daniel Susilo, Nurannafi Syam Maela dan Irimia Fitriyah, “Komunikasi Keluarga Buruh Migran Indonesia: Masalah dan Penyelesaian (Studi Kasus Perceraian di Kabupaten Banyuwangi).” Dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2018, Universitas Muhammadiyah Cirebon.

dilakukan oleh pasangan suami istri dalam menjaga keutuhan keluarga pada kondisi terpisah dilihat melalui bagaimana pasangan dihadapkan kepada permasalahan-permasalahan seperti kejujuran, keuangan, masalah anak, masalah dengan mertua dan pemenuhan biologis.¹¹ Di sisi lain, Primasari juga menjelaskan bahwa setiap keluarga satu dengan yang lain memiliki strategi yang sangat bervariasi sehingga setiap permasalahan yang muncul dapat diatasi. Perbedaan strategi dari masing-masing keluarga ini memiliki efek tersendiri terhadap keberhasilan pasangan suami istri dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga selama terpisah oleh jarak.

Berdasarkan penelusuran dari berbagai literatur dan studi-studi di atas, para penulis menitikberatkan pada aspek interaksi antara suami dan istri serta strategi menjaga keutuhan keluarganya agar tidak terjadi perceraian. Letak persamaan penulis dengan penulis terdahulu adalah sama-sama mengkaji aktor Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI), sedangkan dalam jurnal-jurnal dan buku-buku di atas fokus kajiannya pada aspek strategi menjaga keutuhan keluarga PMI atau TKI supaya tidak terjadi perceraian. Sedangkan

¹¹ Devi Anjas Primasari, "Kehidupan Keluarga *“Long Distance Marital in Relationships”*", Tesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya Tahun 2015.

letak perbedaannya adalah penulis lebih memfokuskan pada kerangka praktik dinamika atau permasalahan yang dihadapi oleh keluarga PMI saat menjalani hubungan jarak jauh di Kabupaten Cilacap, peran PMI dalam menjaga integritas keluarga saat menjalani hubungan jarak jauh dan pola hubungan komunikasi PMI dengan pasangan dan keluarganya, serta fungsi keluarga pekerja migran Indonesia dalam menghadapi berbagai kemungkinan dinamika yang muncul karena keadaan yang harus memisahkan antara jarak dan waktu yang lama. Dalam penelitian penulis ini fokusnya kepada pasangan suami istri yang menjadi PMI di luar negeri dan menjalani *long distance relationships* (LDR).

E. Kerangka Teori

1. Hubungan Jarak Jauh (*Long Distance Relationship*)

Perkembangan zaman yang begitu modern dan maju karena teknologi media sosial semakin canggih seperti *WhatsApp*, *Telegram* dan *video call* membuat beberapa pasangan kekasih muda dan dewasa serta suami istri yang saling mencintai tidak memperlmasalahakan hubungan jarak jauh baik itu karena beda kota, beda pulau bahkan beda negara atau sering dikenal dengan sebutan bagi yang sudah menikah LDM (*Long Distant Marriage* atau LDR (*Long Distant*

Relationship). Hubungan jarak jauh atau sering disebut dengan *long distant relationship* adalah dimana pasangan dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu.¹²

Namun hubungan jarak jauh sering memiliki dugaan tertentu yang dapat menimbulkan kepercayaan perempuan ataupun laki-laki goyah (*distrust*) terhadap pasangannya. Jarak yang jauh dan waktu pertemuan yang sangat jarang bahkan harus menunggu beberapa tahun untuk bertemu kembali. Hal ini dapat menjadi kelemahan dalam hubungan dan juga dapat menjadi kekuatan dalam menjalani hubungan. Rempel menyatakan bahwa *trust* merupakan sebuah keyakinan, kepedulian terhadap pasangan dan kekuatan suatu hubungan.¹³ Keyakinan ini tidak hanya menunjukkan sebuah penilaian intelektual dari kemungkinan bahwa pasangan dapat bertindak seperti yang diharapkan,

¹² JR. P. Hampton, *The Effect of Communication on Satisfaction in Long Distance and Proximal Relationships of College Students* (Chicago: Loyola University, 2004), 35.

¹³ J.K Rempel, J.G Holmes dan M.P Zanna, "Trust in Close Relationships." *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 49 No. 1 Tahun 1985, 188. https://www.researchgate.net/publication/232565690_Trust_in_Close_Relationships, di akses 07 April 2020.

tetapi juga pengalaman emosional dan jaminan pada perilaku dan keinginan dari pasangan.¹⁴

Membangun kepercayaan (*trust*) pada pasangan dan keluarga merupakan hal penting dan tidak mudah bagi pasangan PMI yang menjalani hubungan jarak jauh karena untuk membangun kepercayaan dalam sebuah hubungan tergantung pada sikap, perilaku, dan kemampuan kedua belah pihak terutama pasangan PMI. Smolkin mengungkapkan bahwa kepercayaan merupakan hal penting dalam kehidupan sosial dan rumah tangga untuk saling melakukan kerjasama dengan pasangan atau kedekatan hubungan personal yang dapat membentuk kehidupan lebih baik.¹⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan jarak jauh (*long distance relationship*) merupakan sebuah proses interaksi dan komunikasi seseorang dengan pasangan, suami dan istri atau keluarga yang dipisahkan karena jarak dan fisik, sehingga kesempatan untuk bertemu hanya terbatas dan bahkan hanya bisa terjadi satu tahun sekali. Sedangkan dalam menjalani hubungan jarak jauh pasangan PMI perlu memiliki *trust* (kepercayaan) atau saling percaya

¹⁴ W. Hendriani dan S. Ramadhini, "Gambaran Trust pada Wanita Dewasa Awal yang Sedang Menjalani Long Distance Marriage." *Jurnal Psikologi*, Universitas Air Langga, Vol. 4 No. 1 Tahun 2015, 17.

¹⁵ D. Smolkin, "Puzzles about trust." *The Southern Journal of Philosophy*, Vol. 46, No. 3, 2008, 432.

untuk menjaga integritas hubungan komunikasi yang baik dan harmonis terutama dalam membangun kedekatan dengan pasangan.

2. Migrasi Internasional dan Pekerja Migran Indonesia

Fenomena global yang terjadi pada sebagian besar negara di dunia adalah migrasi internasional, termasuk migrasi tenaga kerja. Fenomena ini terus berkembang seiring pola hubungan yang terjalin antarnegara dalam berbagai dimensi. Meningkatnya hubungan antarnegara pada gilirannya berpengaruh pada identitas atau migrasi ke negara bersangkutan. Era globalisasi yang sedang berproses telah meniupkan angin optimisme yang tinggi dalam bidang ekonomi melebihi masa lalu dalam peradaban manusia. Era ini ditandai antara lain dengan terbentuknya pasar tunggal dalam perekonomian dunia. Pada sisi lain, pergerakan modal termasuk mobilitas sumber daya manusia sedemikian menarik sehingga fenomena migrasi tenaga kerja internasional tidak terelakan.

Migrasi internasional sebagai suatu aktivitas perpindahan penduduk yang berlangsung dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan mempertimbangkan batas teritorial negara baik dalam arti politik, ekonomi,

sosial maupun budaya.¹⁶ Sementara itu, Zlotnik dalam Dewi berpendapat bahwa migrasi internasional adalah suatu bentuk mobilitas penduduk yang melampaui batas-batas wilayah negara dan dua budaya.¹⁷

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa konsep migrasi internasional dapat dilihat dari berbagai perspektif. Lutz dalam Setiadi menerangkan bahwa pembahasan tentang proses dan akibat migrasi internasional dapat dilihat dari berbagai perspektif yakni, ekonomi, politik, demografi, geografi, sosiologi dan geopolitik.¹⁸ Lain dari itu, Haris menyebutkan bahwa terdapat dua perspektif yang dapat digunakan untuk mengkaji migrasi internasional,¹⁹ yaitu:

- a. perspektif neo-klasik, yang lebih memberikan tekanan pada ketidakseimbangan wilayah sebagai determinan terjadinya arus migrasi keluar,
- b. perspektif historis strukturalis, yang lebih menekankan pada bentuk-bentuk produksi dan arus investasi sebagai determinan utama terjadinya arus migrasi.

¹⁶ A. Haris, *Kucuran Keringat dan Derap Pembangunan (jejak migran dalam pembangunan daerah)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 34.

¹⁷ E. Dewi, "Migrasi internasional dan politik luar negeri Indonesia." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, Vol. 9, No. 1, Tahun 2013, 5.

¹⁸ Setiadi, "Antropologi dan studi migrasi internasional." *Jurnal Humaniora*, Vo. 12, No. 1, Tahun 2000, 88.

¹⁹ A. Haris, *Kucuran Keringat dan Derap Pembangunan*, 17.

Buruh Migran Indonesia atau Pekerja Migran Indonesia berperan cukup penting dalam pembangunan ekonomi lokal, terlebih untuk kemajuan ekonomi dan kesejahteraan keluarganya. Namun, permasalahan dan dinamika selalu muncul dalam keluarga pekerja migran Indonesia, hal ini menjadi salah satu tantangan bagi keluarga dan PMI.

3. Keluarga

Keluarga merupakan sebuah unit terkecil dalam kehidupan masyarakat. Keluarga didefinisikan dengan istilah kekerabatan dimana individu bersatu dalam suatu ikatan perkawinan dengan menjadi orang tua. Dalam arti luas, anggota keluarga merupakan mereka yang memiliki hubungan personal dan timbal balik dalam menjalankan kewajiban dan memberi dukungan yang disebabkan oleh kelahiran, adopsi, maupun perkawinan.²⁰ Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang menurut tipenya terbagi atas dua bagian yaitu keluarga batih yang merupakan satuan keluarga yang terkecil yang terdiri atas ayah, ibu, serta anak (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*).²¹

²⁰ G.W. Stuart, *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (Jakarta: EGC, 2013), 32.

²¹ William J. Goode, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 11.

Menurut Duval dalam Harlinawati, keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan upaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik mental, emosional dan sosial dari tiap anggota keluarga.²² Menurut Helvie, keluarga adalah sekelompok manusia yang tinggal dalam satu rumah tangga dalam kedekatan yang konsisten dan hubungan yang erat. Keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan.²³

Keluarga merupakan relasi manusia berdasarkan ikatan darah dan ikatan perkawinan. Keluarga adalah sarana bagi anggota keluarga untuk mendapatkan suatu kebahagiaan dan kesejahteraan, yang mana kebahagiaan dan kesejahteraan merupakan sebuah tujuan dari kehidupan berumah tangga.²⁴

Kita dapat menarik kesimpulan bahwa keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan

²² Harlinawati, *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga* (Makassar: Pustaka As-Salam, 2013), 54.

²³ M. Friedman, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*, Cet. 5 (Jakarta: EGC, 2010), 41.

²⁴ Flody Mansfield, *Family in Society* (New York: Dodd, Mead and Company, Inc, 1970), 214.

melalui ikatan perkawinan, darah, adopsi serta tinggal dalam satu rumah. Dengan demikian, keluarga dapat dikatakan sebagai salah satu lembaga sosial utama di masyarakat, berdampingan dengan keberadaan lembaga sosial lainnya, seperti lembaga ekonomi, politik, dan lembaga agama. Lembaga keluarga sebagai lembaga yang khas di masyarakat, di antaranya dikatakan sebagai pembantu utama yang mendasar bagi struktur sosial.

4. Teori Komunikasi Interpersonal

Hubungan jarak jauh memiliki ciri khas tersendiri dalam menjaga interaksi dengan pasangan maupun keluarga. Komunikasi merupakan hal yang paling utama dalam menjalankan interaksi, baik individu maupun kelompok. Hal ini juga dibutuhkan bagi mereka yang menjalani hubungan jarak jauh, khusus PMI dan keluarganya. Komunikasi menjadi faktor utama menjaga integritas hubungan bagi PMI dan keluarganya. Namun, komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang memiliki unsur-unsur keterbukaan, intens (lebih intim), dan motivasi serta lebih interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi mendalam antara kedua belah pihak dalam meningkatkan rasa kebersamaan dan keterbukaan. Devito menyatakan bahwa komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua

orang atau lebih yang mempunyai hubungan yang lebih harmonis dan jelas.²⁵

Efektivitas dalam komunikasi interpersonal menurut J.A Devito memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

a. Keterbukaan (*Openness*)

Aspek keterbukaan ialah kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang.²⁶ Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang komunikator lontarkan adalah memang milik komunikator dan komunikator bertanggungjawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata Saya (kata ganti orang pertama tunggal). Individu memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang.

b. Empati (*Empathy*)

Berempati berarti ikut merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya. Orang yang

²⁵ Joseph A Devito, *Komunikasi Antarmanusia* terj. Agus Maulana (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011), 252.

²⁶ *Ibid*, 258.

empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Pasangan PMI atau individu dapat berempati baik secara verbal maupun non verbal.

c. Sikap mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategi, provisional bukan sangat yakin.²⁷ Sehingga pasangan PMI dalam menjalani hubungan jarak jauh harus memiliki sikap untuk saling mendukung bukan saling melukai perasaan.

d. Sikap positif (*Positiveness*)

Pasangan PMI mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya ada dua cara yaitu menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang menjadi teman individu berinteraksi. Sikap positif mengacu dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri

²⁷ *Ibid*, 290.

mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan (*Equality*)

Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Dari teori diatas, diharapkan dapat membantu penulis untuk menganalisa penelitian tentang *Long Distance Relationship: Dinamika Keluarga Pekerja Migran Indonesia Di Kabupaten Cilacap*.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan sosiologis, sehingga penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian tentang “*Long Distance Relationship: Dinamika Keluarga Pekerja Migran Indonesia Di Kabupaten Cilacap*”. Terkait dengan jenis penelitian ini, maka data yang diperlukan adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diambil dari

informasi di lapangan. Selanjutnya data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian tersebut. Data sekunder berfungsi sebagai data yang akan memperjelas dan memperkuat data primer.

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode Observasi sebagai upaya penulis untuk mendapatkan data yang lebih valid dan akurat. Dalam penelitian ini penulis mengamati aktifitas “Kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilakukan oleh keluarga PMI dan pekerja migran Indonesia dalam menjaga integritas keluarganya serta pola komunikasi dan hubungan yang dilakukan oleh keluarga PMI yang sudah menikah khususnya PMI yang berasal dari Kecamatan Adipala, Kecamatan Maos, Kecamatan Kesugihan dan Kecamatan Jeruk Legi Kabupaten Cilacap. Selain itu, penulis mendengarkan apa yang dikatakan oleh para informan tanpa menutup diri sebagai penelitian dan pengamatan dilaksanakan secara partisipatif.

Pola observasi partisipatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pola pengamatan dan lapangan. Penulis melaksanakan observasi dengan mengamati dan pendekatan lapangan pada keluarga PMI dan mencatat semua fenomena-fenomena yang

berkaitan dengan obyek penelitian yang ditemui di lapangan. Hal ini dilakukan agar penulis dapat memperoleh data secara akurat dan valid. Di sisi lain penulis juga bagian dari anggota keluarga PMI, khususnya Ibu penulis sendiri sebagai PMI di Hongkong. Namun penulis disini posisinya sebagai peneliti (akademisi).

b. Interview

Dengan teknik ini penulis dapat berhadapan langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan sistematika pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada informan. Oleh karena itu, diharapkan dengan teknik interview, penulis dapat memperoleh informasi dan hasil yang akurat. Penulis melakukan interview dengan 15 pasang PMI (suami-istri PMI) yang berasal dari Kecamatan Adipala, Kecamatan Maos, Kecamatan Kesugihan dan Kecamatan Jeruk Legi, Kabupaten Cilacap, dan juga masyarakat setempat.

c. Dokumentasi

Pencarian data mengenai hal-hal utama atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini dan sumber lainnya. Dengan dokumen ini dapat diperoleh data monografi serta demografi penduduk, guna

menyempurnakan hasil penelitian sehingga mendapatkan informasi dan data yang akurat.

2. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, yaitu sebuah penelitian yang menjelaskan dan menganalisa dengan jelas dan kompleks serta pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data. Hasil dari pengamatan (observasi) dan wawancara di lapangan kemudian diolah dengan menyusun dalam bentuk uraian yang lengkap, data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah sehingga data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dan pembahasan, maka proposal penelitian ini disusun menurut kerangka sistematik sebagai berikut:

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi deskriptif tentang makna keluarga, bentuk keluarga, fungsi keluarga, dan profil keluarga pekerja migran Indonesia.

Bab III menjelaskan tentang peran pekerja migran Indonesia dalam menjaga integritas keluarga saat bekerja di luar negeri, fungsi keluarga dalam kehidupan bermasyarakat dan alasan menjadi pekerja migran Indonesia (PMI) di luar negeri.

Bab IV membahas terkait dinamika yang dihadapi oleh keluarga pekerja migran Indonesia saat menjalani hubungan jarak jauh, pola hubungan komunikasi keluarga pekerja migran Indonesia saat menjalani hubungan jarak jauh, dan masa depan keluarga pekerja migran Indonesia.

Bab V adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari penelitian ini. Penutup adalah akhir dari penelitian ini, yang dilanjutkan dengan saran-saran yang digunakan untuk perbaikan penelitian yang lebih komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan uraian di atas dengan elaborasi dan analisis tentang studi Long Distance Relationships: Dinamika Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Kabupaten Cilacap, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas pokok masalah yang telah menjadi acuan, sebagai berikut:

1. Peran pekerja migran Indonesia (PMI) dalam menjaga integritas keluarga saat bekerja di luar negeri.

Keharmonisan dalam keluarga merupakan harapan dari setiap pasangan suami istri, terutama mereka yang bekerja sebagai pekerja migran Indonesia (PMI) di luar negeri. Keharmonisan itu berupa kepercayaan, keterbukaan, tanggung jawab, kebersamaan, kedamaian, kasih sayang dan ketenangan dalam keluarga PMI. Peran PMI dalam menjaga integritas keluarga saat bekerja di luar negeri dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, sikap keterbukaan diri, kepercayaan, dan komunikasi yang baik.

a. Motivasi

Upaya yang dilakukan PMI untuk menjaga integritas keluarga salah satunya dengan memberikan motivasi dan saling mendukung, baik kepada pasangan maupun anak-anaknya. Karena dengan motivasi bisa memberikan semangat dan meningkatkan nilai-nilai keharmonisan serta menjaga integritas keluarga, baik itu motivasi hidup, motivasi dalam bekerja dan motivasi agar selalu menjaga hubungan baik. Sebab, motivasi mempunyai fungsi mendorong, mengarahkan, dan memberikan energi terhadap diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuannya.

b. Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri menunjukkan bahwa seseorang berusaha untuk menyampaikan identitas dirinya kepada orang lain, pasangan maupun keluarga dengan harapan bisa mengetahui tentang dirinya. Keterbukaan diri selain dapat menciptakan kedekatan dalam hubungan interpersonal keluarga PMI, keterbukaan diri juga mempunyai manfaat penting bagi kehidupan PMI dan keluarganya. Karena

keterbukaan diri bagi PMI dan keluarga dapat meningkatkan keharmonisan, keakraban atau kedekatan dalam menciptakan kebersamaan, ungkapan suka dan menghargai pasangan dan keluarga. Keterbukaan diri yang terjalin pada PMI dengan keluarganya tidak bersifat satu arah, namun kedua belah pihak memiliki kebebasan untuk saling terbuka.

c. Kepercayaan

Kepercayaan antara PMI dengan keluarga merupakan sebuah tindakan positif tanpa memiliki perasaan negative terhadap pasangan maupun keluarga. Hal itu dapat membangun motivasi dan tercapainya harapan dari kedua belah pihak yaitu komitmen dalam mewujudkan keluarga yang bahagia. Karena kepercayaan antara PMI dengan keluarga adalah modal awal meningkatkan komitmen dalam menjaga keutuhan keluarga. Sebab tingkat kepercayaan PMI dengan keluarga tidak hanya terlihat dalam kejujurannya atau keterbukaan diri dari salah satu pihak, namun juga tergantung dari sikap yang dapat menunjukkan tindakan terpercaya.

d. Komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting untuk membangun sebuah keluarga yang sejahtera (utuh) dan damai, terutama bagi PMI dengan keluarga dalam menjaga integritasnya. Komunikasi yang baik dan produktif adalah komunikasi yang didasari dengan adanya motivasi, keterbukaan diri, kepercayaan dan sikap positif yang dibangunnya. Komunikasi dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak mengenal ruang dan jarak, baik itu komunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tertulis dalam menjalin hubungan. Dengan terjalinnya komunikasi yang produktif antara PMI dengan keluarganya, maka dapat meningkatkan kepercayaan dan komitmen dalam menjaga keutuhan keluarga.

2. Dinamika yang dihadapi keluarga PMI saat menjalani hubungan jarak jauh

Permasalahan yang dihadapi keluarga PMI sangat beragam. Bahkan penuh dengan tantangan dan hambatan, karena hubungan jarak jauh sangat rentan dengan munculnya berbagai dinamika dan permasalahan-permasalahan di dalam keluarga PMI, biasanya permasalahan

yang sering muncul karena sikap khawatir dan curiga, kurangnya interaksi dan komunikasi, kontrak kerja, serta kebutuhan seksual yang terhambat.

a. Sikap Khawatir dan Curiga

Hubungan jarak jauh seringkali menimbulkan sikap khawatir dan curiga yang berlebihan bahkan menjadikan pasangan merasa tidak nyaman. Sikap khawatir dan curiga muncul bisa karena perubahan sikap dan perilaku yang berbeda dari pasangan, jika sikap khawatir dan curiga terhadap pasangan dilakukan secara berlebihan, maka dapat memicu masalah baru atau runtuhnya sebuah hubungan.

b. Kurangnya Komunikasi

Long distance relationship

menjadikan pasangan PMI harus melakukan interaksi dan komunikasi jarak jauh dan tidak dapat dilakukan secara *face to face*.

Pasangan PMI dapat melakukan komunikasi hanya di saat hari libur kerja atau hari minggu dengan melalui *by phone* atau *video call*. Hal itu dilakukan hanya sekali dalam satu minggu. Sedangkan di hari-hari biasa hanya melalui *chatting* dan *sms* itu pun

hanya sekedarnya, karena tidak adanya waktu untuk komunikasi lebih lama. Jika dalam sebuah hubungan tidak ada komunikasi atau kurangnya komunikasi dengan pasangan maupun keluarga, maka hal itu dapat merusak hubungan dan bahkan bisa menjadi masalah yang serius.

c. Kontrak Kerja

Kontrak kerja dengan waktu yang cukup lama dapat memicu munculnya dinamika di dalam keluarga PMI. Karena semakin lamanya kontrak kerja, maka waktu untuk bertemu secara langsung semakin lama dan kebutuhan biologis menjadi terhambat. Kontrak kerja yang cukup lama seingkali menjadi pemicu munculnya konflik di dalam keluarga PMI. Apabila hal itu tidak segera diatasi dan dikelola maka bisa menjadi masalah yang berkepanjangan dan bisa berakibat pada runtuhnya hubungan.

d. Pemenuhan Kebutuhan Seksual Terhambat

Kebutuhan biologis atau seksual pada pasangan suami istri PMI yang tidak terpenuhi menjadi faktor munculnya dinamika di dalam keluarga hingga menjadi

masalah yang serius. Kebutuhan seksual menjadi salah satu kebutuhan bagi pasangan suami istri PMI, hal itu terhambat oleh jarak dan waktu. Hubungan seksual yang terhambat bisa menjadi dinamika dan masalah bagi pasangan PMI atau keluarga PMI, bahkan hal itu sangat rentan terjadinya hubungan yang menyimpang (selingkuh) dan tidak terbuka terhadap pasangannya. Karena hubungan seksual sebagai salah satu kebutuhan bagi pasangan suami istri, jika kebutuhan seksual tidak terpenuhi maka dapat merusak hubungan mereka bahkan bisa berakhir pada perceraian.

3. Pola hubungan komunikasi yang dilakukan keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) saat menjalani hubungan jarak jauh (*long distance relationships*).

Hubungan komunikasi yang dilakukan PMI dengan keluarga pada esensinya adalah komunikasi interpersonal. Dengan komunikasi interpersonal yang didasari sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan yang diterapkan oleh pasangan PMI dalam menjalani hubungan jarak jauh, tentu pasangan PMI juga memiliki model atau pola

hubungan komunikasi yang digunakan saat melakukan interaksi dengan pasangan dan keluarganya. Pola atau bentuk hubungan komunikasi yang dilakukan PMI selama berhubungan jarak jauh diantaranya ada pola komunikasi lisan, komunikasi tertulis, komunikasi dua arah dan komunikasi intim.

a. Pola Komunikasi Lisan

Hubungan komunikasi yang dilakukan oleh PMI dengan pasangan dan keluarganya saat menjalani *long distance relationships* (hubungan jarak jauh) salah satunya melalui hubungan komunikasi lisan atau verbal. Namun, komunikasi lisan ini tidak dilakukan secara langsung atau *face to face*, melainkan dengan menggunakan media komunikasi baik melalui *by phone*, telepon seluler, *voice note*, *video call* (*whatsApp*) dan *messenger*.

Intensitas pekerja migran Indonesia (PMI) dalam melakukan komunikasi lisan melalui *by phone* bisa berlangsung tiga kali dalam seminggu jika tidak ada kesibukan. Namun, apabila ada kesibukan dan tidak ada waktu komunikasi lisan melalui *by phone* hanya berlangsung satu kali dalam

seminggu dan komunikasi berlangsung lebih lama. Komunikasi lisan bagi pasangan PMI merupakan salah satu proses komunikasi yang efektif dan tepat, karena dengan bahasa lisan atau kata-kata yang disampaikan melalui *by phone* (telepon) dapat di dengar langsung oleh pasangan atau keluarganya dan langsung mendapatkan *feedback* atau umpan balik, sehingga komunikasi lisan itu bisa memberikan pengaruh yang positif terutama dalam meningkatkan kepercayaan dan mencegah terjadinya kesalahpahaman.

b. Pola Komunikasi Tertulis

Komunikasi sebagai kunci dalam melakukan hubungan atau interaksi dengan orang lain maupun dengan keluarga. Komunikasi yang disampaikan dan digunakan dalam berinteraksi bisa berpengaruh pada hubungan kedua belah pihak. Maka, dalam melakukan komunikasi dibutuhkan strategi atau pola komunikasi yang tepat dan efektif, terutama bagi mereka pasangan PMI yang menjalani hubungan jarak jauh. Dalam hal ini, PMI saat berhubungan jarak jauh dan terpisah oleh

jarak dan waktu dengan pasangan dan keluarganya, selain melalui komunikasi lisan *by phone*, PMI juga menggunakan komunikasi tertulis. Komunikasi tertulis yang digunakan PMI dalam melakukan hubungan komunikasi yaitu dalam bentuk *chatting* dan *sms*. Komunikasi tertulis bagi PMI merupakan salah satu hubungan komunikasi yang tepat dan efektif saat menjalani hubungan jarak jauh dan untuk menjaga hubungan yang baik serta keharmonisan dalam keluarga. Karena kedua pola komunikasi tersebut dapat dikatakan sebagai komunikasi verbal yang cukup efektif.

c. Pola Komunikasi Dua Arah

Pola komunikasi yang digunakan pasangan PMI memiliki ciri khas tersendiri yakni di dalam komunikasi dua arah tersebut terdapat nilai-nilai dukungan dan empati serta mengedepankan obrolan-obrolan santai. Komunikasi dua arah dilakukan antara PMI dengan pasangan maupun keluarga dalam meningkatkan keharmonisan dan kedekatan. Komunikasi dua arah dapat memberikan pengaruh pada

rekan komunikannya baik sikap maupun perilaku, karena komunikasi dua arah seorang komunikator bisa memberikan kesempatan pada komunikannya untuk menanggapi atau memberikan umpan balik serta menyampaikan ide atau gagasannya. Sedangkan menurut PMI sendiri bahwa komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang bersifat seimbang, karena di dalamnya terdapat nilai-nilai kesetaraan sehingga sangat efektif dalam melakukan interaksi dengan pasangan dan keluarga. Di sisi lain, komunikasi dua arah dapat memberikan semangat dan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di dalam keluarga pekerja migran Indonesia.

d. Pola Komunikasi Intim

Komunikasi intim merupakan pola komunikasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak secara *continuously* dengan maksud untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan kedekatan serta di dalamnya memiliki kesepakatan bersama. Bagi pasangan PMI bahwa komunikasi intim sebagai upaya kedekatan dalam hubungan

dan komunikasi intim dilakukan secara kontinu (terus menerus) sebagai komitmen bersama dalam membangun hubungan yang harmonis dan penuh kasih dengan mengedepankan nilai-nilai keterbukaan, kebersamaan, dan tidak menyinggung perasaan satu sama lain.

Maka dengan adanya komunikasi intim kedua belah pihak bisa memiliki kedekatan yang lebih erat dan di dalamnya terdapat kesadaran untuk selalu terbuka dan saling mempercayai bahkan dengan komunikasi intim dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada di dalam keluarga PMI (setiap permasalahan dapat dikelola dengan baik). Namun yang terpenting dalam komunikasi intim adalah keterbukaan dan kepercayaan. Sebab, dengan komunikasi intim dapat menciptakan kedamaian dan memperkuat hubungan PMI dengan pasangan dan keluarganya. Dengan demikian, bahwa komunikasi intim merupakan komunikasi yang didasari sikap terbuka dan percaya, karena sangat efektif dan bisa dilakukan pasangan PMI dalam

meningkatkan kebersamaan saat menjalani *long distance relationship* (LDR).

Namun yang terpenting dalam menjalin hubungan jarak jauh dan menjaga komunikasi yang baik dengan pasangan dibutuhkan adanya sikap keterbukaan, sikap empati, saling mendukung, positif dan kesetaraan. Di sisi lain sikap yang perlu ada di dalam hubungan dan komunikasi yaitu kepercayaan. Karena kepercayaan sebagai pondasi yang kuat dalam menjalin sebuah hubungan dan komunikasi dengan pasangan dalam hal ini pasangan PMI perlu memiliki sikap saling percaya atau kepercayaan (*trust*). Sebab kunci sebuah keberhasilan dari sebuah hubungan dan komunikasi adalah keterbukaan dan kepercayaan, apabila kedua hal tersebut dapat diaplikasikan atau diterapkan oleh pasangan PMI dalam menjalin hubungan jarak jauh dan komunikasi maka dapat tercipta keutuhan dan keharmonisan pada keluarganya.

B. Saran

Pada dasarnya kita sebagai bagian dari masyarakat dalam melakukan interaksi sosial tidak bisa lepas dari komunikasi. Karena komunikasi sebagai alat atau media dalam melakukan interaksi dan hubungan dalam membangun relasi antara satu dengan yang lain. Maka, diharapkan penelitian ini

bisa menjadi pokok paradigma atau pemikiran bagi para peneliti khususnya dibidang sosial atau para sosiolog, antropolog dan psikolog untuk dapat mengembangkan lagi tentang pentingnya sebuah hubungan komunikasi dalam berinteraksi, terutama dalam memahami hubungan jarak jauh dan dinamika keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) serta pola hubungan komunikasi yang dilakukan PMI selama bekerja di luar negeri dengan keluarganya. Maka sudah tentu kita sebagai manusia yang berakal dan bermoral harus sadar dan mulai bergerak sehingga tercipta tatanan kehidupan yang harmoni dan aktualisasi dari hubungan komunikasi yang efektif bisa menjadi nyata.

Kemudian untuk memahami itu, maka sebuah lembaga sosial atau instansi pemerintah perlu memiliki sebuah kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga PMI atau kebijakan dalam memberdayakan keluarga PMI dan pemberdayaan bagi PMI yang purna kerja sehingga hasil kerjanya tidak sia-sia serta perlu adanya kebijakan yang mengatur tentang fasilitas yang dapat mempertemukan keluarga PMI dengan PMI saat menjalani hubungan jarak jauh. Dalam penelitian tentang *Long Distance Relationship: Dinamika Keluarga Pekerja Migran Indonesia* di

Kabupaten Cilacap juga bisa sebagai telaah bagi para aktifis sosial atau kemanusiaan dan para pekerja sosial, tenaga kesejahteraan sosial, dan pendamping sosial dalam melakukan praktik-praktik penanganan sosial, sehingga tidak hanya menjadi tugas pemerintah ataupun BP2MI saja, melainkan semua stakeholder dapat bergerak bersama dalam melaksanakan pendampingan sosial dan penanganan sosial terhadap keluarga pekerja migran Indonesia (PMI). Karena pekerja sosial atau tenaga kesejahteraan sosial memiliki peran penting dalam melakukan penanganan sosial ataupun pendampingan sosial.

Terpenting lagi untuk kampus saya tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena memiliki program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial untuk program Sarjana dan ada pula pada program Pascasarjana studi *Interdisciplinary Islamic Studies* yang di dalamnya terdapat salah satu konsentrasi Pekerjaan Sosial yang cukup signifikan peminatnya. Namun ada hal yang perlu dibenahi bahwa dalam praktiknya atau studi lapangan untuk Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial masih sangat kurang serta perlu adanya peningkatan dalam jam praktik sehingga dapat menghasilkan para sarjana dan magister yang

mumpuni sesuai bidang keilmuan pekerjaan sosial. Pada akhirnya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak hanya mencetak alumni-alumni yang paham secara teori namun juga mumpuni dalam praktiknya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, Irwan (ed.). *Sangkan Paran Gender*. Cet. III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Amini, I. *Bimbingan Islam untuk Kehidupan Suami-Istri*. Bandung: Al-Bayan. 1994.
- Barsky, A.E. *Ethics and Values in Sosial Work: An Integrated Approach for a Comprehensive Curriculum*. New York: Oxford University Press. 2010.
- Barthos, Basir. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Makro*. Cet. 6. Jakarta: Bumi aksara. 2001.
- Cangara, Hafid. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Devito, J.A. *The Interpersonal Communication Book*, 11th ed. New York: Pearson Education Inc. 2007.
- _____. *The Interpersonal Communication Book*, 12th ed. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education. 2009.

- _____. *Komunikasi Antarmanusia* terj. Agus Maulana. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group. 2011.
- _____. *The Interpersonal Communication Book*, 13th ed. New York: Pearson Education Inc. 2013.
- _____. *Interpersonal Communication Book*, 14th ed. New York: Pearson Education Limited. 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Dominick, Yoseph R. *The Dynamic of Mass Communication*. 4th ed. McGraw-Hill Higher. 1993.
- Effendy, Unong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 2003.
- _____. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Elliot, M.A dan Merrill, F.A. *Social Disorganization*. New York: Harpers dan Bruthers. 1961.
- Fahrudin, Adi. *Kesejahteraan Sosial Internasional*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Friedman, M. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Cet. 5, Jakarta: EGC. 2010.
- Geertz, Hildred. *Keluarga Jawa*. Jakarta: Grafiti Pers. 1983.

- Gillin, J.L dan Gillin, J.P. *Cultural Sociology*. New York: Macmillan. 1954.
- Goode, J.William. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Griffin, E.M. *A First Look at Communication Theory*, 8th ed. New York: McGraw-Hill. 2012.
- Hampton, JR. P. *The Effect of Communication On Satisfaction In Long Distance And Proximal Relationships of College Students*. Chicago: Loyola University. 2004.
- Harb, Aly. *Relativitas Kebenaran Agama* terj. Umar Bukhari dan Ghazi Mubarak. Yogyakarta: IRCiSoD. 2001.
- Haris, A. *Kucuran Keringat dan Derap Pembangunan (jejak migran dalam pembangunan daerah)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Harlinawati. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As-Salam. 2013.
- Hatmadji, S.H dan Utomo, I.D. *Empowerment of Indonesian Women: family, reproductive health, employment and migration*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004.
- Hendropuspito, D. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1983.

- Ihromi, T.O. (ed.). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1999.
- Ibrahim, Idi Subandy. *Dari Nalar Keterasingan Menuju Nalar Pencerahan: Ruang Publik dan Komunikasi dalam Pandangan Soedjatmoko*. Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra. 2004.
- Iqbal, Muhammad dan Heru Susetyo (ed.). *Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Migran Indonesia Yang Berkonflik Dengan Hukum*. Tangerang Selatan: UNIMIG Indonesia. 2014.
- Johnson, D.W dan Johnson, R.T. *Emotional Intelligence*. Ney Jersey: Prentice Hall. 2006.
- Kalbfleishch, P.J. *Communication Year Book 28*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates. 2004.
- Khor, Martin. *Globalization and the South: Some Critical Issues*. Penang Malaysia: Third World Network. 2000.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bhakti. 1997.
- MacIver, R.M dan Charles, H.P. *Society On Introductory Analysis*. London: MacMilan. 1952.
- Mansfield, Flody. *Family in Society*. New York: Dodd, Mead and Company. 1970.

- Merton, Robert K. *Social Theory and Social Structure*. Glencoe, Illinois: The Free Press. 1949.
- Muchimah. “Menjaga Keutuhan Keluarga Buruh Migran (Studi Di Desa Karang Pakis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)”, *Tesis*, Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- Mulyana, Deddy. *Nuansa-Nuansa Komunikasi: Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999.
- _____. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Notingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, terj. Cet. 4, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1993.
- Primasari, Devi Anjas. “Kehidupan Keluarga “Long Distance Marital in Relationships”, *Tesis*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya. 2015.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Robert, A.R dan Greene, G.J. *Buku Pintar Pekerja Sosial (Social Workers Desk Reference)*, terj.

- Juda Damanik dan Cynthia Pattiasina. Jakarta: Gunung Mulia. 2009.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. 1986.
- Silalahi, Karlina dan Eko A. Meinarno (ed.). *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Siporin, Max. *Introduction to Social Work Practice*. New York: Macmillan. 1975.
- Siswanto, Bejo. *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet. 46. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Stuart, G.W. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC. 2013.
- Suparlan, Parsudi. *Keharmonisan Keluarga*. Jakarta: Pustaka Antara. 1993.
- Taylor, S.E. Peplau, L.A. dan Sears, D.O. *Social Psychology*. 12th Ed. Los Angeles, CA: Pearson Education. 2009.
- Terry, George. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Vembriarto, S.T. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Paramita. 1982.
- Wahjuni. *Studi Remitansi Tenaga Kerja Wanita Indonesia: Pola, Dampak, dan Implikasi*

- Kebijakan*. Lembaga Penelitian PPK-PSDM: Universitas Padjajaran. 2007.
- Widjaja, A.W. *Individu, Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Akademika Persindo. 1986.
- Widodo, T. *Sosiologi Kependudukan: Kajian Teoritis dan Empiris Prespektif Sosiologi Kependudukan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UNS Press. 2011.
- Williams, Raymond. *Keywords: A Vocabulary of Culture and Society*. London: Fontana. 1985.
- Wood, Julia T. *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika. 2013.
- Zastrow, Charles. *Introduction to Sosial Work and Sosial Welfare*. Pasific Groove, CA: Brooks/Cole Publishing. 1996.
- JURNAL**
- Baihaqi, Agus, Daniel Susilo, Nurannafi Syam Maela dan Irimia Fitriyah. “Komunikasi Keluarga Buruh Migran Indonesia: Masalah dan Penyelesaian (Studi Kasus Perceraian di Kabupaten Banyuwangi).” Dalam *Jurnal JIKE (Jurnal Ilmu Komunikasi Efek)*, Vol. 1, No. 2, Universitas Muhammadiyah Cirebon. 2018.

- Dewi, E. "Migrasi internasional dan politik luar negeri Indonesia". *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, Vol. 9, No. 1. 2013.
- Hendriani, W. dan Ramadhini, S. "Gambaran Trust pada Wanita Dewasa Awal yang Sedang Menjalani Long Distance Marriage." *Jurnal Psikologi*, Universitas Air Langga, Vol. 4 No. 1. 2015.
- Masturah, Alifah Nabilah. "Pengungkapan Diri antara Remaja Jawa dan Madura." *Jurnal Online Psikologi*, Vol. 1, No. 1. 2013. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia/article/view/1443>, diakses pada tanggal 11 Mei 2020.
- Prihatinah, Tri Listiani, Noor Asyik, dan Kartono. "Kendala Perlindungan Hukum Terhadap Buruh Migran Di Kabupaten Cilacap", dalam *Jurnal Dinamika Hukum Unsoed*, Vol. 12, No. 2. 2012.
- Rempel, J.K. Holmes, J.G dan Zanna, M.P. "Trust in Close Relationships." *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 49 No. 1. 1985. https://www.researchgate.net/publication/232565690_Trust_in_Close_Relationships, di akses pada tanggal 07 April 2020.

- Sahlstein, E.M. "Communication and distance: The present and future interpreted through the past." *Journal of Applied Communication Research*, Vol. 38, No. 1. 2010.
- Setiadi. "Antropologi dan studi migrasi internasional". *Jurnal Humaniora*, Vol. 12, No. 1. 2000.
- Shirley, Jacqueline A, William G. Powers dan Chris R. Sawyer. "Psychologically Abusive Relationships and Self-Disclosure Orientations." *Journal Human Communication*, Vol. 10 No. 1. 2007.
- Smolkin, D. "Puzzles about trust." *The Southern Journal of Philosophy*, Vol. 46, No. 3. 2008.
- Stafford, L, Merolla, A.J dan Castle, J.D. "When long distance dating partners become geographically close." *Journal of Social and Personal Relationships*, Vol. 23, No. 6. 2006.
<http://spr.sagepub.com/content/23/6/901>,
 diakses pada tanggal 8 April 2020.

RUJUKAN LAIN

- Badan Pusat Statistik (BPS): Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari Tahun 2018,
https://www.turc.or.id/BPS_Berita-Resmi-Statistik/Keadaan-Ketenagakerjaan-Indonesia-

[Februari-2018](#), di akses pada tanggal 12 Desember 2019.

BNP2TKI, Data Penempatan dan Perlindungan PMI Periode 2018,

<https://bp2mi.go.id/statistik-detail/data-penempatan-dan-perlindungan-tki-periode-tahun-2018>, diakses pada tanggal 6 November 2019.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Di Rumah Salah Satu Keluarga PMI



Wawancara dengan Informan yang Berada Di Taiwan



Di Rumah Salah Satu PMI yang Sedang Cuti



Wawancara dengan Informan yang Berada Di Hongkong



Berbincang dengan Salah Satu Keluarga PMI



Ngobrol Santai dengan PMI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kondisi mayoritas penduduk atau masyarakat yang menjadi PMI kabupaten Cilacap, baik kondisi ekonomi, pendidikan, pekerjaan, agama, sosial dan budaya?
2. Apakah ada jaminan kesejahteraan dan kesehatan bagi keluarga PMI di Kabupaten Cilacap?
3. Ada berapa jumlah PMI di Kabupaten Cilacap yang bekerja di luar negeri?
4. Berapa lama menjadi pekerja migran Indonesia (PMI)?
5. Mengapa menjadi pekerja migran Indonesia?
6. Negara mana yang menjadi tujuan anda untuk bekerja?
7. Berapa penghasilan perbulan yang anda peroleh?
8. Apakah anda menjadi pekerja migran Indonesia ada pengaruh dari keluarga atau orang lain?
9. Bagaimana peran anda dalam meningkatkan status sosial keluarga?
10. Bagaimana kondisi keluarga anda sebelum anda bekerja di luar negeri?
11. Bagaimana kondisi keluarga anda setelah anda bekerja di luar negeri?
12. Apakah setelah anda bekerja sebagai PMI kondisi keluarga anda mengalami perubahan yang lebih

baik dan berkualitas? Jika iya, perubahan apa yang terjadi? Jika tidak, mengapa tidak terjadi perubahan?

13. Bagaimana kondisi keluarga anda saat anda dan suami atau istri sama-sama bekerja sebagai PMI?
14. Bagaimana pola asuh anak saat anda dan suami atau istri bekerja sebagai PMI?
15. Bagaimana tanggapan anda mengenai keputusan suami atau istri untuk sama-sama bekerja sebagai PMI?
16. Adakah perubahan yang terjadi di dalam keluarga anda saat suami atau istri sama-sama bekerja?
17. Menurut anda, apa itu hubungan jarak jauh?
18. Sudah berapa lama anda tinggal terpisah (long distance relationships) dengan pasangan ataupun keluarga?
19. Apakah awal-awal menjalani hubungan jarak jauh anda mengalami masalah?
20. Bagaimana hubungan dan komunikasi/interaksi yang dilakukan antara anda dengan pasangan anda dan keluarga anda saat bekerja di luar negeri?
21. Apakah anda selama menjalani hubungan jarak jauh pernah mengalami kesulitan atau permasalahan dengan pasangan atau keluarga?
22. Jika iya, mengapa mengalami kesulitan dan permasalahan?

23. Jika tidak, upaya apa saja yang dilakukan anda sehingga tidak mengalami kesulitan atau permasalahan?
24. Bagaimana anda menangani masalah atau mencegah terjadinya permasalahan di dalam keluarga anda selama menjalani hubungan jarak jauh supaya keluarga anda tetap terjaga keutuhannya?
25. Bagaimana upaya atau usaha anda untuk mengatasi masalah atau permasalahan tersebut?
26. Apakah ada hubungan dan komunikasi yang efektif dalam menjaga integritas keluarga selama menjalani hubungan jarak jauh?
27. Permasalahan apa saja yang pernah anda hadapi selama menjalani hubungan jarak jauh? Kenapa hal itu bisa terjadi?
28. Kemudian, berapa kali anda bertemu atau berkumpul dengan keluarga selama bekerja sebagai PMI?
29. Apa makna atau arti penting dari sebuah pertemuan bagi anda dengan pasangan ataupun keluarga?
30. Berapa kali anda berinteraksi atau komunikasi dengan pasangan atau keluarga selama satu minggu?

31. Pembicaraan apa yang kerap anda dibicarakan saat melakukan interaksi atau komunikasi melalui telepon atau video call?
32. Bentuk perhatian apa yang dapat anda berikan kepada pasangan atau anak maupun keluarga saat menjalani hubungan jarak jauh?
33. Apa yang sering anda lakukan supaya hubungan dan komunikasi di dalam keluarga anda tetap terjalin baik?
34. Pernah tidak anda mengalami permasalahan yang paling sulit untuk diselesaikan?
35. Bagaimana peran anda dalam menjaga integritas keluarga saat bekerja di luar negeri?
36. Bagaimana anda membangun kepercayaan dan keterbukaan dengan pasangan atau keluarga anda?
37. Bagaimana pola hubungan yang anda lakukan selama menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan maupun keluarga?
38. Bagaimana pola hubungan komunikasi yang anda lakukan selama menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan maupun keluarga?
39. Seberapa penting keluarga bagi anda?
40. Seberapa penting menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dan harmonis dengan pasangan maupun keluarga?
41. Hal apa yang membuat hubungan anda harmonis?

42. Apa yang akan anda lakukan setelah anda purna kerja dan kembali ke keluarga anda?



DATA INFORMAN

No	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
1	Dimas	Jeruk Legi Wetan, Jeruk Legi, Cilacap	Taiwan (3 tahun)
2	Rohma	Jeruk Legi Wetan, Jeruk Legi, Cilacap	Hongkong (4 tahun)
3	Ridwan	Jambusari, Jeruk Legi, Cilacap	Jepang (3 tahun)
4	Susianti	Jambusari, Jeruk Legi, Cilacap	Singapura (4 tahun)
5	Panjianto	Karangkemiri, Jeruk Legi, Cilacap	Malaysia (3 tahun)
6	Leniati	Karangkemiri, Jeruk Legi, Cilacap	Hongkong (6 tahun)
7	Dedi	Jeruk Legi Kulon, Jeruk Legi, Cilacap	Taiwan (4 tahun)
8	Emiati	Jeruk Legi Kulon, Jeruk Legi, Cilacap	Singapura (6 tahun)
9	Derajat	Jeruk Legi Kulon, Jeruk Legi, Cilacap	Kalimantan Barat (3 tahun)
10	Riskiani	Jeruk Legi Kulon, Jeruk Legi, Cilacap	Hongkong (6 tahun)
11	Damarjati	Jeruk Legi Kulon, Jeruk Legi, Cilacap	Jepang (2 tahun)
12	Endahsari	Jeruk Legi Kulon, Jeruk Legi, Cilacap	Singapura (6 tahun)
13	Bagas	Kesugihan, Kesugihan, Cilacap	Amerika (3 tahun)
14	Destina	Kesugihan, Kesugihan, Cilacap	Taiwan (5 tahun)
15	Agus	Kesugihan, Kesugihan, Cilacap	Malaysia (2 tahun)
16	Renita	Kesugihan, Kesugihan, Cilacap	Hongkong (6 tahun)

17	Baskoro	Adipala, Cilacap	Adipala,	Taiwan (4 tahun)
18	Hayatun	Adipala, Cilacap	Adipala,	Hongkong (8 tahun)
19	Arifin	Kalikudi, Cilacap	Adipala,	Jepang (5 tahun)
20	Nurmalia	Kalikudi, Cilacap	Adipala,	Hongkong (8 tahun)
21	Setiawan	Doplang, Cilacap	Adipala,	Australia (4 tahun)
22	Desina	Doplang, Cilacap	Adipala,	Taiwan (6 tahun)
23	Galih	Doplang, Cilacap	Adipala,	Batam (4 tahun)
24	Laili	Doplang, Cilacap	Adipala,	Hongkong (6 tahun)
25	Restiawan	Maos, Cilacap	Maos,	Jepang (4 tahun)
26	Nimas	Maos, Cilacap	Maos,	Taiwan (6 tahun)
27	Yoyok	Klapagada, Cilacap	Maos,	Malaysia (4 tahun)
28	Dentari	Klapgada, Cilacap	Maos,	Hongkong (6 tahun)
29	Purnomo	Mernek, Cilacap	Maos,	Jepang (3 tahun)
30	Inayah	Mernek, Cilacap	Maos,	Hongkong (6 tahun)

CURICULUM VITAE



Nama : SETIONO
 Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 06 September 1991
 Golongan Darah : O
 Alamat Rumah : Kedungwuluh, RT 08/ RW 02,
 Kecamatan Kalimanah, Kabupaten
 Purbalingga, Jawa Tengah
 Agama : Islam
 Status Pernikahan : Belum Menikah
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Motto : Manjadda Wa Jada
 Pekerjaan : Motivator dan TKS Adiksi Napza
 E-mail : khoirulummat69@gmail.com
 Nama Blog : GudangIlmu (setionojeany.blogspot.com)
 Instagram : @tiojagat_499
 Facebook : Setiono Jeany
 No. Hp : 083 844 469 647

Riwayat Pendidikan:

SD : SD N 1 Kedungwuluh (Lulus 2006)
 SMP : SMP N 3 Kalimanah (Lulus 2009)

SMA : SMA N Sokaraja (Lulus 2012)
 Perguruan Tinggi : S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016
 S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020
 Madrasah/Ponpes : -Nurul Ihsan Al Islami Purbalingga

Pengalaman:

1. Pratama Pramuka SMP N 3 Kalimantan Periode 2007-2008
2. Ketua OSIS dan ROHIS SMA N Sokaraja Periode 2010-2011
3. Sekretaris BEM-PA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2013-2014
4. Pengurus Ikatan Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2013-2014
5. Wakil Ketua Al Khidmah Kampus UIN Sunan Kalijaga Periode 2012-2013
6. Ketua LIMAPUSAKA UIN Sunan Kalijaga Periode 2014-2015
7. Pembina LIMAPUSAKA UIN Sunan Kalijaga Periode 2015-2016
8. Anggota BANSER Purbalingga tahun 2012-sekarang
9. Anggota Pencak Silat Cepedi dan Pagar Nusa 2012-sekarang
10. Alumni Mahasiswa BIDIKMISI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012

11. Komandan Batalyon Bela Negara 499 / Garuda Sakti Purbalingga 2016-2019
12. Manajer Restoran Family Durianku Bekasi 2016
13. Staf Bina Sospol Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Purbalingga 2017
14. Ajudan Bupati Purbalingga 2017-2018
15. Ketua Ikatan Alumni SMP N 3 Kalimanah 2018-sekarang
16. Anggota ASAI (Asosiasi Studi Agama Indonesia) 2016-Sekarang
17. Dewan Penasihat Relawan PSYDI Purbalingga 2018-sekarang
18. Wakil Ketua Indonesia Juara Emas Daerah Istimewa Yogyakarta 2019-sekarang
19. Kepala Bakorda FKBN RI Kabupaten Purbalingga 2020-sekarang
20. Penerbitan Artikel Jurnal pada Jurnal Tasamuh UIN Mataran Lombok 2018 Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Pendidikan: Kajian Empiris Pada Keluarga Pemulung
21. Penerbitan Artikel Jurnal pada Jurnal Istinbath: Jurnal Hukum IAIN Metro (Sinta 3) 2019 : Perlindungan Hukum Terhadap Buruh Migran
22. Kontributor Karya Puisi pada perlombaan Puisi Nasional Bulan Agustus 2019 oleh Penerbit Anlintera

23. Kontributor Karya Puisi pada perlombaan Puisi Nasional Bulan Oktober 2019 oleh Penerbit Anlintera
24. Tenaga Kesejahteraan Sosial Adiksi Napza di IPWL Griya Pemulihan Siloam Yogyakarta Tahun 2020-Sekarang
25. Program Manajer di IPWL Griya Pemulihan Siloam Yogyakarta Tahun 2020-Sekarang
26. Narasumber pada kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Kader Bela Negara Kab. Purbalingga Tahun 2017
27. Narasumber pada kegiatan ibu-ibu PKK Kecamatan Purbalingga Kab. Purbalingga Tahun 2019
28. Narasumber dalam kegiatan motivasi di SMP N 3 Kalimanah Kab. Purbalingga Tahun 2019
29. Narasumber dan Pelatih pada kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Kader Bela Negara Kab. Purbalingga Tahun 2019
30. Narasumber pada kegiatan FORANZA (Forum Anti Napza) dengan tema : Napza dan Adiksi Sebagai Penyakit Otak Tahun 2020
31. Narasumber pada kegiatan Indonesia Juara Emas DIY dengan tema : Peran Bela Negara Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020
32. Narasumber dan Pelatih pada kegiatan Kesadaran Bela Negara dan Pembinaan Satpam PT. Bhadrika Nusa Proteksindo DIY Tahun 2020

33. Narasumber dan Pelatih pada Kegiatan Pembinaan Satpam Mall Malioboro Tahun 2020
34. Narasumber dan Pelatih Pembinaan Kesadaran Bela Negara Bagi Satuan Pengamanan Mall Malioboro 2020.

